

Faktor-Faktor Manajemen Organisasi di Dhammasekha Karuna School Lemo Tangerang

I Ketut Damana

STABN Sriwijaya, Indonesia

iketutdamana@gmail.com

E-ISSN 3026 2860

P-ISSN 2086 8391

Article Info

Received: 2023-10-26

Revised: 2023-11-02

Accepted: 2023-12-18

Doi Number

Abstract

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Belum adanya faktor-faktor manajemen organisasi di Dhammasekha Karuna School Lemo Tangerang. tujuan penelitian ini adalah Adanya dukungan lebih mengarah pada faktor-faktor manajemen organisasi Dhammasekha karuna school lemo Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengurus dhammasekha karuna school dan Kepala Sekolah guru dhammasekha objek penelitian ini adalah faktor-faktor manajemen organisasi dhammasekha, dan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dan guru Penelitian ini dilaksanakan selama duabelas bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian yakni: Bentuk dukungan guru dari faktor-faktor manajemen organisasi dhammasekha. Citra guru berbentuk manajemen berpengaruh pada siswa dhammasekha. Kendala guru pada faktor-faktor manajemen organisasi dhammasekha. Respon guru pada faktor manajemen organisasi dhammasekha.

The problems raised in this research are organizational management factors at the Dhammasekha Karuna Lemo School Tangerang. The purpose of this study is the organizational management factors of Dhammasekha. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this study were one administrator of dhammasekha karuna school and one principal of three dhammasekha

teachers. The object of this research is the organizational management factors of dhammasekha, and the obstacles experienced by principals and teachers. This research was carried out for twelve months. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data with the Miles & Huberman model, namely data collection, reduction, display, and drawing conclusions. The research findings are: The form of teacher support from the dhammasekha organizational management factors. The image of the teacher in the form of management has an effect on dhammasekha students. Teacher constraints on organizational management factors of dhammasekha. Teacher's response to the organizational management factor of dhammasekha.

Keywords/Katakunci: *Organizational, Management, Faktors.*

Pendahuluan

Tujuan organisasi dhammasekha berdiri ditengah masyarakat non Buddhis adalah permasalahan lebih memperbaiki manajemen dari yang tadinya belum terstandar menjadi terstandar. sebelumnya pemerintah berupaya hanya membantu pengelolaan pendidikan. Setelah dibantu pengelolaan oleh pemerintah organisasi dhammasekha nampak kemajuannya. ebih lanjut juga pemeritah menetapkan dalam pasal 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2015 tentang status dari Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas: standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian. Peraturan Menteri Agama No 39 tahun 2014 organisasi dhammasekha secara rinci terkait pada pendidikan Buddha. Pendidikan dhammasekha Lemo bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berbudi luhur, cerdas kompetitif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian pentingnya studi kajian pendidikan dhammasekha di situasinnya berupaya dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam membangun manajemen. Sehingga siswa yang cerdas dapat meningkatkan karakter bangsa Indonesia. Rasa bersalah guru dari sebab diketahuinya siswa kurang kepercayaan pada orang tua. Oleh karena itu setelah dikaji dari sebab kurang terlaksananya mutu kompetensi lulusan seperti: menyusun standar isi, proses, prasarana, pengelolaan, keuangan dan sehingga berakibat standar nasional penilaian kurang berjalan dengan sempurna.

Sejauh ini studi mengenai masalah ebelumnya masih sangat terbatas pengelolaannya. Beberapa studi sebelumnya pernah dilakukan oleh Pendapat (Ablzamil, Z. S., & Vasarhelyi, M. A. 2019) Peran guru alam pendidikan ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkualitas dan secara efektif diketahui supaya menetapkan tujuan berorganisasi dalam masyarakat. Pemerintah tentu dalam menetapkan kebijakan

situasinya supaya kebijakan terlaksana dengan baik. pendapat (Adiguzel, Z., M.F. Ozcinar, and H. Karadal. 2020) pemimpin yang moderat tidak mencampurkan masalah agama dengan ilmu pemerintah, alasannya karena tujuan pemerintah dengan tujuan agama tidak ada kesamaan. Alasan dari pendapat tersebut supaya kejelasan dalam memimpin memerintah tidak diberatkan pada masalah sosial agama. Seperti dibentuknya sekolah dhamasekha yang bernuansa agama tentu tata aturan di pimpin dari Direktorat agama. Hasil kajian ini dari faktor-faktor manajemen dhammasekha menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan organisasi dhammasekha dibentuk berdasarkan manajemen dari sekolah. Perlunya pemimpin sebelum dalam membina organisasi sekolah dhammasekha diketahui tidak ada pembinaan. Setelah tahu betapa pentingnya keberadaan kepala sekolah dalam mengurus terlaksananya manajemen dhammasekha karena ada dukungan dari pengurus dhammasekha.

Kajian faktor-faktor sekolah dhammasekha diketahui bahwa kendala dhammasekha sebelum pelaksanaan berupaya di pengaruhi oleh belum adanya faktor manajemen sumber daya manusianya. Oleh karena itu perlunya pimpinan untuk menata kembali sistem manajemen sumber daya manusia tak lepas dari ditingkatkannya mutu sekolah seperti: adanya dukungan guru menghargai siswa, orang tua dan leluhur di sekolah dhammasekha.

Kerangka Teori

Pelayanan pemerintah terhadap manajemen dhammasekha situasi pelaksanaan lebih terorganisasi. Organisasi dhammasekha diketahui selama ini belum terlaksananya dari sebab dampak Covid-19 sehingga kurang adanya kegiatan pembelajaran. Manajemen menurut (Chatfield, A. T., & Reddick, C. G. 2017) bahwa pengelolaan belajar dapat dengan baik bila sektor analisis pembelajaran pada motifnya lahir dari membangkitkan kepercayaan. begitu juga pembelajaran dampak covid-19 menjadi penting pengaruhnya pada dunia kependidikan, sehingga orang tua tambah kepercayaan yang bermutu dan motivasi karena siswa telah vaksinasi semua begitu juga bagi guru tambah kepercayaan memberikan pembelajaran. Pendapat (Asha, L. 2019) bahwa peran manajemen pada dewan pendidik memberikan suatu kebebasan kepada pendidik untuk mengerjakan mutu pendidikan tidak terlepas telah vaksinasi dan tidak terlepas dari pengajaran yang diberikan oleh gurunya.

Manajemen dari dewan pendidik menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran, selama ini tolak ukur pada dunia manajemen belum terukur dengan sempurna

dikarenakan sumber daya yang ada vaksinasi sehingga tidak terdampak bagi guru untuk mengajar. Alasan lainnya guru mengajar terlalu lelah guru untuk memikirkan pandemi, karena kurang adanya manajemen yang jelas dan sering berubah-ubah pembelajaran dikarenakan adanya dampak pandemi. Begitu juga dukungan partisipasi aktif dhammasekha dalam pelaksanaan vaksinasi belum adanya koordinasi dengan Bimas setempat. Terkendalanya pada dewan pendidik terlambat menyediakan fasilitas vaksinasi, menyebabkan guru mengajar harus menjaga jarak. Pendapat (Hanbal, R. D., & Prakash, A. 2019) peranan pemerintah dalam dunia pendidikan menjadi prioritas yang utama. Tujuannya supaya kebijakan-kebijakan dalam manajemen dapat di koordinasikan dengan baik. Alasannya adanya koordinasi dengan pemerintah supaya guru mengajar mendapat prioritas mendapatkan vaksinasi. Lambatnya vaksinasi pada guru menyebabkan pembelajaran selama ini tidak bisa terlaksana dengan baik. Pendapat (Patras Elizabeth Yuyun. 2019). bahwa meningkatnya mutu pendidikan ditentukan terlaksananya dibentuknya Standar Nasional Pendidikan.

Manajemen pendidikan membutuhkan dukungan kepercayaan dari masyarakat, tanpa kebijakan dari masyarakat sekolah tidak berfungsi sesuai dengan standar mutu pendidikan. Alasannya ditetapkan kebijakan supaya ada motivasi guru untuk mengajar di sekolah. Pendapat (Ilham Zain Makbul 2021) bahwa penguatan literasi komunikasi dalam manajemen sekolah keterlaksanaannya dipengaruhi oleh kinerja seorang pimpinan. Upaya penguatan dalam keterlaksanaan koordinasi diperlukan strategi pimpinan terhadap guru. Guru dalam menjalankan tugasnya diperlukan perencanaan-perencanaan, sehingga guru dalam mengajar lebih tertata. Jadi jelasnya keterkaitan literasi dengan manajemen ada pada kinerja pimpinan, selama pimpinan bertindak dengan penuh tanggungjawab akan membawa perubahan. Pendapat (Jane Ritchie, J. L.2003) kondisi yang ilmiah dalam kinerja pimpinan dipengaruhi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru yang baik dalam penyampaian pembelajarannya tentu selalu berpatokan pada alat pembelajaran. Pendapat (Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. 2021a) bahwa guru dalam menyampaikan pembelajarannya secara lisan ataupun tulisan harus berdasarkan nilai-nilai yang mengandung kebermanfaatan. Dalam membuka dan menutup pembelajaran seorang guru dipandang sebagai mampu memahami segalanya dalam mengelola pembelajarannya. Sebagaimana diketahui dari teori sebelumnya bahwa faktor manajemen merupakan dipengaruhi oleh pimpinan sekolah dhammasekha. Adapun tanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian dibawah bimbingan guru sekolah. Hal tersebut karena peneliti menduga sebelumnya masih adanya ketidak beresan dalam mengatur dan mengelola sekolah dhammasekha.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Subject dari penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan pimpinan pengurus dhammasekha. Object penelitian ini adalah faktor-faktor manajemen organisasi. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sebab hasil penelitian berhubungan dengan interpretasi terhadap data manajemen organisasi yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2011: 7-8). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis yang bersumber dari dokumentasi atau hasil pengamatan, bentuk-bentuk gambar, foto, video dan barang bukti lainnya. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas.

Hasil dan Diskusi

Hasil koordinasi guru pada organisasi, adalah masih adanya situasi secara factual, lemahnya ekonomi umat Buddha Lemo dari akibat pandemic. Juga siswa kesulitan belajar dari sebab pandemic. Untuk itu perlu jalan solusinya untuk mengatasi faktor koordinasi dhammasekha baik dari pertumbuhan ekonomi dhammasekha, begitu juga pendapat informan menjelaskan bahwa kurang geliat pembelajaran dhammasekha karena belum meratanya vaksinasi pada siswa dhammasekha. Berdasarkan laporan dari sekolah dhammasekha tingginya umat Buddha untuk sekolah di Buddhis menjadi kurang diperhatikan. Temuan lemahnya anak sekolah karena vaksinasi tidak merata bagi guru, dan takutnya orang tua murid menyekolahkan putranya ke dhammasekha, alasannya belum tuntasnya pandemi.

Manajemen organisasinya dhammasekha, situasinya dimaknai seperti: kurang perencanaan, pengawasan dan evaluasi kelompok organisasi. Alasan apa sekolah dhammasekha dibentuk karena dari sebab adanya faktor-faktor kebutuhan supaya putra dan putri mendapatkan pendidikan agama Buddha. Rasa salah dari umat Buddha tidak menyekolahkan putra-dan putrinya ke sekolah Buddhis dari akibat minimnya sekolah Buddhis. Begitu juga setelah orang tua murid, mengatakan betapa pentingnya sekolah Buddhis di Lemo juga akan mempengaruhi hilangnya pelajaran budi pekerti di sekolah, begitu juga kegiatan umatnya jarang belum terkoordinasi dengan baik, seperti: sekolah dhammasekha dimaknai kegiatan rutin belajar kurang 100% menjadi pengaruh tidak baik pada pembelajaran budi pekerti siswa. dan agama 30% dengan harapan anak

diajarkan agama supaya mempunyai rasa bakti. Kepada Nusa dan Bangsa. Begitu juga kurangnya moderasi bergama yang ditanamkan pada sekolah dhammasekha walaupun sudah bernuansa Buddhis juga berpengaruh pada kurangnya manajemen sumber daya manusia. Alasan-alasan mengapa sebelumnya sekolah dhammasekha bisa terjadi karena kurangnya manajemen guru yang berpengalaman dalam mendidik budi pekerti, sehingga berdampak pada tujuan yang sebenarnya untuk menanamkan karakter. Citra guru pada sekolah dhammasekha dimaknai sebagai gambaran kurangnya mendapat perhatian dari pimpinan, seperti: siswa dhammasekha jarang mendapatkan bimbingan yang berkualitas berakibat kurangnya minat belajar siswa ke dhammasekha. Citra guru yang baik tentu bertujuan agar siswa mendapatkan empati dengan orang tua siswa. Kesalahan guru dalam mendidik siswa akan menjadi berpengaruh yang kurang baik pada kualitas perkembangan anak didiknya. Orang tua menyekolahkan putra dan putrinya ke sekolah dhammasekha dimaknai sebagai kebutuhan yang mendesak, seperti selama ini kualitas batin peserta didik selama belum mendapatkan pendidikan secara Buddhis. Alasannya dapat berakibat kurang berpikir secara cerdas, hilangnya rasa budi pekerti, untuk itu setelah mengetahui pentingnya penanaman nilai Buddhis ada pada sekolah dhammasekha.

Faktor-faktor manajemen dhammasekha sebelumnya dimaknai sebagai pembangkit dari semua gambaran cinta pada kasih. Seperti siswa mempunyai rasa kasih sayang pada semua makhluk, pada orang tua dan pada leluhur. Alasan-alasan mengapa faktor manajemen dhammasekha setelah sering mengalami masalah dalam mendidik. Apa faktor yang menyebabkan, pada dasarnya kesalahan dalam mendidik sering mendapatkan temuan dalam hal finansial. Orang tua merasa bersalah ketika setelah diberikan pembelajaran anak kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru merasa bersalah karena selama ini sekolah dhammasekha sebenarnya sudah mendapatkan pembinaan dan layak untuk bersaing dengan sekolah lain. Kurangnya pengetahuan pada guru untuk mengajarkan disebabkan belum adanya kurikulum yang jelas selama ini.

Respon guru pada manajemen sekolah dhammasekha dimaknai sebagai upaya rasa bangganya guru mengajar pada sekolah dhammasekha seperti: siswa mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga tidak kalah saing dengan pendidikan sekolah yang lain. Respon siswa pada manajemen sekolah dhammasekha sebagai orang tua juga dimaknai sebagai rasa puasnya menyekolahkan siswanya ke sekolah dhammasekha karena mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, seperti siswa mendapatkan pendidikan secara Buddhis, sehingga orang tua tidak perlu khawatir putra dan putrinya yang selama

ini tidak tahu arti pentingnya berbakti, setelah mendapatkan pendidikan di sekolah dhammasekha respon anak temuannya karena didukung adanya rasa puas anak dan rasa puas orang tua menyekolahkan putra dan putrinya di dhammasekha.

Opini penulis pada sekolah dhammasekha dimaknai sebagai temuan penelitian sebagai kebijakan dalam mengelola manajemen, seperti guru mengajar pada sekolah dhammasekha perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dalam hal upah saat mengajar, hal ini menjadi penting, karena untuk meningkatkan kesejahteraan guru juga berpengaruh pada kualitas guru mengajar. Guru yang selama ini pemegang kebijakan, tentu perlu mendapatkan nilai tambah yaitu kesejahteraan. Kurangnya kesejahteraan guru juga berpengaruh pada kepercayaan guru pada sekolah dhammasekha. Upaya untuk menuju kesejahteraan tentu dipengaruhi oleh pentingnya dugaan dari faktor manajemen. Seperti: baik dalam perencanaan mengelola kelas, baik dalam pengawasan siswa saat guru mengajar, baik dalam menilai kepercayaan siswa untuk bangkit selalu ingin belajar.

Pendapat dari semua informan dimaknai sebagai dugaan yang selama ini dhammasekha kurang mendapatkan perhatian dari umat Buddha. Kurangnya perhatian dari umat Buddha berpengaruh pada lemahnya manajemen sekolah dhammasekha. Dhammasekha tidak menutup kemungkinan faktor guru saat mengajar berpengaruh sangat baik sekali pada kualitas siswa ditumbuhkan kepercayaan, untuk lebih menghormati orang tuanya dan leluhur. Guru mendapatkan perhatian penuh pada siswa karena guru saat mengajar selalu memberikan motivasi seperti; menghormati dan menghargai semua makhluk. Masukan tentang manajemen sekolah dhammasekha diharapkan kedepannya dhammasekha menjadi sekolah unggulan yang jiwannya dilandasi dari sebab rasa bijaksana dan percaya yang mendalam pada ajaran sang Buddha.

Kesimpulan

Tujuan penelitian pada sekolah dhammasekha dimaknai sebagai rasa yakinnya pada ajaran Sang Buddha. Begitu juga temuan yang sangat penting dari sekolah minggu dhammasekha, karena diketahui rasa ingin mendapatkan pembelajaran secara Buddhis yang unggul dan berkarakter, sehingga dapat menghormati orang tua, guru, leluhur dan pemerintah.

Opini yang paling penting yang dirasa terhadap temuan dari faktor-faktor manajemen penulis pada sekolah dhammasekha adalah rasa jujur, rasa bakti yang mendalam pada orang tua yang telah melahirkan. Rasa bakti dan bijak yang mendalam

Sati Sampajañña

JURNAL ILMIAH KAMPUS

Ajaran Buddha: Integrasi antara Teori dan Praktik

Volume 14, Issue 1, November 2023

<https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/SATI/index>

pada leluhur. Begitu juga kaedah-kaedah yang terdapat ajaran sang Buddha menjadi tujuan bersama untuk memaknai ajaran sang Buddha yang lebih mendalam, seperti, citra, pencitraan dan rasa bangga pada sekolah dhammasekha.

Tentang Penulis

Penulis adalah dosen tetap pada Sekolah Tinggi Agama Buddha negeri Sriwijaya Tangerang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten yang telah memberikan bantuan dana penelitian melalui annggran DIPA STABN Sriwijaya.

Referensi

Ablzamil, Z. S., & Vasarhelyi, M. A. (2019). A new model for effective and efficient open government data. *International Journal of Disclosure and Governance*, (0123456789). <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00066-w>

Adiguzel, Z., M.F. Ozcinar, and H. Karadal. (2020). "Does servant leadership moderate the link between strategic human resource management on rule breaking and job satisfaction?" *European Research on Management and Business Economics*, Volume 26, Issue 2, pp.103-110

Asha, L. (2019). Peran dewan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten rejang lebung. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.739>

Chatfield, A. T., & Reddick, C. G. (2017). A longitudinal cross-sector analysis of open data portal service capability: The case of Australian local governments. *Government Information Quarterly*, 34(2), 231–243. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2017.02.004>

Hanbal, R. D., & Prakash, A. (2019). A rights-based approach to open government data. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1–4. <https://doi.org/10.1145/3287098.3287148>

Patras Elizabeth Yuyun, , Agus Iqbal, Papat, Yulia Rahman. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, 806.

Ilham Zain Makbul (2021) Upaya penguatan literasi informasi dan komonikasi internatiaonal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume I Januari 2022. ISN .2614-33.13. DOI: <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5056>

Sati Sampajañña

JURNAL ILMIAH KAMPUS

Ajaran Buddha: Integrasi antara Teori dan Praktik

Volume 14, Issue 1, November 2023

<https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/SATI/index>

Jane Ritchie, J. L. (2003). Qualitative Research Practice. In *Journal of Social Intervention: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.18352/jsi.39>

Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021a). Classroom management in improving school learning processes in the cluster 2 teacher working group in north bogor city. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 05(01), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>

Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah (studi di smp islam al-azhar 37 pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 9 No (1), 18–23.

Lassinantti, J., Ståhlbröst, A., & Runardotter, M. (2019). Relevant social groups for open data use and engagement. *Government Information Quarterly*, 36(1), 98–111. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2018.11.001>